
PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS (ROI) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Stephania

Email: niastep17@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio* (DPR)), ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas (*Return on Investment* (ROI)) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value* (PBV)). Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria IPO sebelum tahun 2011 dan pembayaran dividen berturut-turut periode 2011 s.d. 2015 pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di BEI. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel berjumlah sepuluh perusahaan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah dengan studi dokumenter. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, korelasi, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil pengujian menunjukkan kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemampuan ketiga faktor tersebut dalam memberikan penjelasan terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 0,442 atau 44,2 persen.

KATA KUNCI: Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran, dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan yang akan dicapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan digunakan sebagai indikator penilaian atas kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan semakin efisien dan efektif, dengan didukung oleh manajemen yang baik dalam melaksanakan serta mengontrol jalannya perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga pasar saham, yang semakin tinggi harga pasar saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Nilai perusahaan yang semakin tinggi mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang semakin tinggi, karena dianggap mempunyai manajemen keuangan yang baik. Keputusan investor untuk menanamkan modalnya haruslah tepat, karena investor tidak ingin mengalami kerugian. Nilai perusahaan yang semakin tinggi juga dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham karena perusahaan akan

menghasilkan keuntungan yang semakin meningkat dan pemegang saham akan mendapatkan penambahan atas keuntungan tersebut yang akan dibagikan dalam bentuk dividen maupun *capital gain*.

Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keadaan perusahaan dipandang baik oleh investor dan calon investor. Perubahan pada nilai perusahaan juga dapat ditinjau dari kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode akan dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen atau dijadikan sebagai laba ditahan yang akan digunakan untuk pembiayaan investasi atau perluasan usaha di masa mendatang. Perusahaan yang melakukan kebijakan pembayaran dividen akan dapat meningkatkan ekspektasi investor (*bird in the hand theory*).

Ukuran perusahaan dapat pula mencerminkan keadaan dan harapan akan perkembangan perusahaan di masa mendatang. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah memperoleh sumber pendanaan baik dari internal maupun eksternal. Sumber dana internal bisa didapat dari para pemegang saham dan sumber dana eksternal bisa dari pinjaman bank. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kinerja suatu perusahaan baik dan akan mendapatkan perhatian investor untuk membeli saham perusahaan karena percaya akan memperoleh pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.

Selain kebijakan dividen dan ukuran perusahaan, profitabilitas memegang peranan penting. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan memberikan laba kepada pemegang saham. Hal ini sesuai dengan tujuan pemegang saham dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas perusahaan menggambarkan perbandingan antara aset atau modal perusahaan dalam memperoleh laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan memiliki keinginan memperlihatkan kepada para investor ataupun calon investor bahwa perusahaannya merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam melakukan investasi yang menjanjikan (*signaling theory*). Maka dari itu, manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan

perusahaan. Salah satu informasi yang bisa digunakan dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Tandelilin (2001: 233): “Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa memengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan.” Hasil laporan keuangan akan membantu dalam menentukan layak atau tidaknya suatu saham yang diterbitkan perusahaan untuk dijadikan alternatif investasi yang terbaik dan menguntungkan.

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga pasar saham, yang semakin tinggi harga pasar saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah harga pasar saham maka semakin rendah juga nilai perusahaan. Keadaan tersebut dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya, karena semakin tinggi nilai perusahaan, maka investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa *capital gain* dari saham perusahaan yang dimilikinya. Menurut Tandelilin (2001: 183): “Nilai pasar perusahaan adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.” Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) atau *Market to Book Value* (MBV). Menurut Sawir (2005: 22): Rasio ini menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). Menurut Margaretha (2011: 27): “Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini memberi indikasi kepada manajemen mengenai pendapat investor tentang prestasi perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa mendatang.”

Kebijakan dividen dapat dianggap sebagai keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin kecil laba yang ditahan perusahaan, dan sebaliknya semakin kecil dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin besar laba yang ditahan perusahaan. Penentuan besarnya bagian laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham merupakan kebijakan dari manajemen perusahaan, dan memengaruhi nilai perusahaan maupun harga pasar saham. Menurut Brigham dan Houston (2001: 27): “Kebijakan dividen yaitu keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan

sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan.” Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Sudana (2011: 167): Penentuan besarnya DPR yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Terdapat beberapa teori tentang kebijakan dividen yang menjelaskan besar kecilnya DPR terhadap nilai perusahaan. Teori *Dividend Irrelevance* yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller sebagaimana dalam Sudana (2011: 168): berpendapat bahwa kebijakan dividen tidak memengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan, karena rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak memengaruhi kemakmuran pemegang saham. Pada teori *tax preference* sebagaimana dalam Sudana (2011: 169): kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan dividen dan *capital gain*.

Dalam teori *Bird In-the-Hand* yang dikemukakan oleh Gordon dan Lintner bertentangan dengan teori Modigliani dan Miller maupun teori *tax preference*, sebab sebagaimana dalam Sudana (2011: 169): teori ini menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham atau nilai perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka harga pasar saham akan meningkat dan akan berdampak pula pada tingginya nilai perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan besar kecilnya jumlah dividen yang dibagikan dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor. Pada umumnya, investor lebih memberikan perhatian pada perusahaan yang membagikan dividen dengan nilai tinggi, karena investor menganggap bahwa perusahaan yang mampu membagikan dividen dengan nilai tinggi kepada pemegang sahamnya dapat dianggap perusahaan tersebut sejahtera dan mampu untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasinya, maka perusahaan tersebut dapat memakmurkan kekayaan para pemegang sahamnya.

Berdasarkan ketiga teori tersebut ditunjukkan bahwa dampak kebijakan dividen bertentangan satu sama lain, namun jika mempertimbangkan dari nilai informasi dividen sebagaimana dalam Sudana (2011: 170): pemegang saham lebih menyukai pendapatan sekarang, sehingga dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham atau nilai perusahaan. Hal ini dapat dinyatakan dividen yang mengalami peningkatan dianggap memberikan sinyal bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi baik, dan

sebaliknya dividen yang turun memberikan sinyal bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi yang memburuk (*information content effect*). Hasil penelitian terdahulu oleh Sari (2013) dan Suffah dan Riduwan (2016) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan membagikan dividen akan meningkatkan nilai perusahaan dan begitu pula sebaliknya.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi sejak perusahaan didirikan untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga ada kecenderungan lebih banyak investor untuk memberikan perhatian pada perusahaan dan membeli saham-saham perusahaan yang diharapkan adanya pengembalian yang menguntungkan di masa mendatang dari perusahaan tersebut. Keadaan tersebut akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan sekaligus akan meningkatkan nilai perusahaan, karena total aset perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Menurut Putra dan Lestari (2016): “Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa memengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor”.

Menurut Nopiyanti dan Darmayanti (2016): Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva. Besar kecilnya total aset pada suatu perusahaan dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Perusahaan besar memiliki kemudahan untuk memasuki pasar modal, sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana. Hal ini perusahaan akan dianggap memiliki prospek yang menjanjikan di masa mendatang, yang dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut Meidiawati dan Mildawati (2016): Apabila total aktiva semakin besar, maka semakin besar ukuran suatu perusahaan dan semakin besar modal yang akan ditanam perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian terdahulu oleh Nopiyanti dan Darmayanti (2016) dan Putra dan Lestari (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham perusahaan dan juga dijadikan patokan dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada akhir periode tertentu. Menurut Kasmir (2011: 196): Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Profitabilitas perusahaan sangat penting karena melalui profitabilitas akan diambil keputusan apakah laba yang dihasilkan perusahaan didistribusikan sebagai dividen atau laba ditahan yang digunakan untuk melakukan perluasan usaha maupun investasi kembali dengan harapan perusahaan akan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Menurut Kasmir (2011: 197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur profitabilitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Investment* (ROI). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Penentuan besarnya nilai ROI yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 202): Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Meidiawati (2016): Apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat dan itu berarti nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh

Nopiyanti dan Darmayanti (2016) dan Putra dan Lestari (2016) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kinerja perusahaan dianggap baik dan semakin baik juga prospek perusahaan di masa mendatang yang mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan dan sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah kinerja perusahaan maupun nilai perusahaan.

Berdasarkan pembahasan pada kerangka pemikiran sebelumnya, maka dibangun hipotesis berikut:

H₁ : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode asosiatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), ukuran perusahaan dengan logaritma natural (Ln) dari total aset, dan profitabilitas, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria IPO sebelum tahun 2011 dan pembayaran dividen berturut-turut periode 2011 sampai dengan 2015 pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel berjumlah sepuluh perusahaan dari populasi sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah dengan studi dokumenter. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	50	,0386	4,5261	,383930	,7831346
SIZE	50	26,5544	31,3525	29,202504	1,4160764
ROI	50	,0081	,1558	,075604	,0329594
PBV	50	,2864	6,7108	2,032570	1,5664580
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan penyajian pada Tabel 1, dapat diperoleh nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi sebagai berikut: *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,0386, nilai maksimum sebesar 4,5261, nilai rata-rata sebesar 0,3839, dan nilai standar deviasi sebesar 0,7831. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26,5544, nilai maksimum sebesar 31,3525, nilai rata-rata sebesar 29,2025, dan nilai standar deviasi sebesar 1,4161. *Return on Investment* memiliki nilai minimum sebesar 0,0081, nilai maksimum sebesar 0,1558, nilai rata-rata sebesar 0,0756, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0330. *Price to Book Value* memiliki nilai minimum sebesar 0,2864, nilai maksimum sebesar 6,7108, nilai rata-rata sebesar 2,0326, dan nilai standar deviasi sebesar 1,5665.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian, model regresi memenuhi syarat pada seluruh asumsi klasik, maka model penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

3. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan pengaruh secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut merupakan hasil pengujian pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang disajikan pada Tabel 2:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Keterangan	B	t	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	-8,797	-5,689**	13,946**	0,690	0,442
DPR	0,026	2,124*			
SIZE	275,890	6,165**			
ROI	0,000	-0,044			

** Signifikansi level 0,01

* Signifikansi level 0,05

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan penyajian pada Tabel 2, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -8,797 + 0,026X_1 + 275,890X_2 + 0,000X_3 + e$$

4. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan penyajian pada Tabel 2, dapat diperoleh nilai R sebesar 0,690 yang artinya korelasi antara variabel *Dividend Payout Ratio*, *size*, dan *Return on Investment* terhadap *Price to Book Value* adalah sebesar 0,690. Hal ini menunjukkan dari ketiga variabel independen mempunyai hubungan yang cukup kuat positif karena nilai koefisien korelasi mendekati satu. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,442 atau 44,2 persen yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan varian variabel dependen yaitu nilai perusahaan yaitu sebesar 44,2 persen, sedangkan sisa sebesar 55,8 persen varian variabel dependen yang belum mampu dijelaskan oleh ketiga variabel independen.

5. Uji F

Uji F bertujuan menentukan kelayakan model penelitian dengan menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan penyajian pada Tabel 2, dapat diketahui nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 13,946 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,807, maka uji F tersebut menunjukkan bahwa model penelitian yang dilakukan dengan menguji pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan merupakan model penelitian yang layak.

6. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dalam model penelitian menunjukkan signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau H_0 ditolak, dan sebaliknya apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau H_0 diterima.

Berdasarkan penyajian pada Tabel 2, dapat diketahui *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,124 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,013, maka dapat dinyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Sari (2016) dan Suffah dan Riduwan (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta juga sesuai dengan teori *Bird In-the-Hand* yang dikemukakan oleh Gordon dan Lintner. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan investor lebih memberikan perhatian pada perusahaan yang membagikan dividen dengan nilai tinggi, karena beranggapan bahwa perusahaan yang mampu membagikan dividen dengan nilai tinggi maka perusahaan mampu memenuhi kebutuhan kegiatan operasinya, sehingga investor tidak takut untuk menginvestasikan modalnya.

Size memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,165 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,013, maka dapat dinyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nopiyanti dan Darmayanti (2016) dan Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi total aset perusahaan, maka semakin besar ukuran dan nilai perusahaan, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan investor lebih mempertimbangkan ukuran perusahaan yang besar untuk menginvestasikan modal mereka, karena beranggapan bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi sejak perusahaan didirikan untuk terus memperbaiki kinerjanya dan memiliki kemudahan dalam memperoleh tambahan dana untuk kegiatan operasinya.

Return on Investment memiliki t_{hitung} bernilai negatif sebesar 0,044 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,013, maka dapat dinyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nopiyanti dan Darmayanti (2016) dan Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba belum secara efisien dan efektif.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan dan hal ini meningkatkan total aset perusahaan, maka ukuran perusahaan juga semakin besar, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba tidak memberikan dampak pada peningkatan nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, penulis memberikan saran untuk menggunakan pengukuran lain pada profitabilitas perusahaan. Pengukurannya selain *Return on Investment* (ROI) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA) atau *Return on Equity* (ROE). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakannya, sedangkan ROE mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas perusahaan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian memilih objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Erlangga.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.

Meidiawati, Karina dan Titik Mildawati. Februari 2016. “Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.5, no.2, hal.1-16.

Nopiyanti, I Dewa Ayu dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2016. “Pengaruh PER, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Manajemen Unud*, vol.5, no.12, hal.7868-7894.

Putra, AA Ngurah Dharma Adi dan Putu Vivi Lestari. 2016. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen Unud*, vol.5, no.7, hal.4044-4067.

Sari, Oktavina Tiara. 2013. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Analisis Manajemen*, vol.2, no.2, hal.1-6.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Suffah, Roviqotus dan Akhmad Riduwan. Februari 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.5, no.2, hal.1-16.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.

www.idx.co.id